

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DIVIDEN, DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM

Zevanya Shintya Lambertus
Shintyazevanya15gmail.com
Suwardi Bambang Hermanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of Corporate Social Responsibility, dividend, and inflation on the stock price. The research object used food and beverages companies listed on The Indonesia Stock Exchange during four years periods of 2017 until 2020. The research used quantitative. Furthermore, the research data used secondary data with the number of samples was 108 of financial statement and annual financial statements which became 36 financial statements and annual at 9 companies taken with purposive sampling method. Moreover, the research analysis method used multiple linear regressions analysis with SPSS 26 versions. Based on the analysis result it concluded that: (a) Corporate Social Responsibility was proxy with Corporate Social Disclosure Index had a positive and significant effect on the stock price, (b) Dividend was proxy with dividend payout ratio did not have any significant effect on the stock price, (c) and, inflation did not have any significant effect on the stock price.

Keywords: CSR, DPR, inflation, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility*, dividen, dan inflasi terhadap harga saham. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Jumlah sampel sebanyak 108 perusahaan yang dipilah menjadi 36 laporan keuangan dan tahunan pada 9 perusahaan yang didapatkan dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 26. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa: (a) *Corporate Social Responsibility* yang diproksikan melalui *Corporate Social Disclosure Index* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, (b) Dividen yang diproksikan melalui *Dividend Payout Ratio* memiliki tidak berpengaruh terhadap harga saham, (c) Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dengan *adjusted R square* 0,508 atau sebesar 50,8 % mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham dan sisanya sebesar 49,2 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : CSR, DPR, inflasi, harga saham

PENDAHULUAN

Harga saham adalah salah satu indikator penting bagi investor untuk menilai keberhasilan pengelolaan perusahaan dimasa yang akan datang (Efendi dan Ngatno, 2018). Nilai keberhasilan perusahaan merupakan tingkat pencapaian dari perusahaan perusahaan. Nilai keberhasilan perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi keputusan investor. Dengan banyaknya investor yang tertarik pada perusahaan tersebut dapat mempengaruhi permintaan saham di pasar saham yang akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Para investor dapat menilai keberhasilan perusahaan dengan harga saham. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham umumnya adalah kinerja keuangan dari perusahaan namun investor juga butuh kepercayaan kepada perusahaan di tempat dia berinvestasi. Di masa pandemi ini, banyak investor yang menjual sahamnya karena ketakutan akan risiko turunnya harga saham yang sangat drastis. Penting bagi investor untuk memperhatikan naik-

turunnya harga saham. Menurut Sartono (2001:70) Harga Pasar saham ditentukan terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar saham. Sehingga harga saham dapat berubah tergantung perubahan dari penawaran dan permintaan di pasar saham.

Pada era digitalisasi ini informasi-informasi mudah untuk didapat sehingga sangat mudah mencari informasi perusahaan. Reputasi perusahaan juga faktor penting dalam menentukan saham bagi para investor. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan. Bolanle *et al.*, (2012) mengemukakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah aset perusahaan. Adanya CSR dapat memberi kepercayaan bahwa perusahaan tersebut perusahaan yang bertanggung jawab. Sehingga perusahaan mendapatkan kepercayaan yang dapat mempertahankan reputasi perusahaan. Menurut Zuhroh dan Sukmawati (2008:78) Pengungkapan informasi kegiatan CSR dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Adanya informasi kegiatan CSR perusahaan dapat menjadi pertimbangan bagi investor. Menurut Bolanle *et al.*, (2012) keuntungan besar dari CSR yang akan didapat merupakan Reputasi perusahaan dan penciptaan nilai perusahaan. Dikatakan demikian karena CSR merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan.

Menurut Halim (2018:8) keuntungan dari berinvestasi saham adalah capital gain dan mendapat dividen. Menurut Sjahrial (2007:259) Dividen merupakan pembagian sebagian laba dari perusahaan kepada pemegang saham. Besarnya dividen ditentukan oleh para pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Menurut Martono dan Harjito (2010:253) *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menentukan jumlah laba yang akan dibayarkan menjadi dividen atau laba ditahan kepada pemegang saham. DPR merupakan rasio yang menunjukkan persentase laba yang akan dibayarkan kepada pemilik saham. Menurut Sugeng (2017:440) Pengumuman dividen sebagai sinyal positif oleh investor karena mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Pengumuman dividen dapat menjadi pertimbangan investor dalam memilih perusahaan tempat menanamkan modalnya yang akan mempengaruhi harga saham.

Indikator yang untuk mengukur tingkat inflasi merupakan Indeks Harga Konsumen (IHK). Tingkat inflasi yang meningkat akan meningkatkan biaya produksi juga akan menurunkan daya beli masyarakat. Menurut Sebo dan Nafi (2021) yang meneliti pengaruh inflasi terhadap harga saham di masa pandemi covid-19 Naiknya tingkat inflasi dapat menurunkan harga saham. Harga Saham yang turun juga akan mempengaruhi dividen yang akan didapat. Karena melihat turunnya harga saham karena faktor masyarakat tidak berani mengambil resiko. Permana dan Sularto (2008:104) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi harga saham yang dipertimbangkan oleh investor yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan tersebut yang akan menghasilkan perubahan suku bunga bank, kurs, kondisi sosial politik dan tingkat inflasi. Secara tidak langsung inflasi dapat mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Perusahaan sektor tersebut didasari pertimbangan bahwa perusahaan sektor tersebut tahan terhadap krisis dibanding sektor lain. Sehingga harga saham dari perusahaan sektor ini harga saham yang cenderung stabil karena produk dari perusahaan sektor ini selalu dibutuhkan. Periode dalam penelitian ini adalah 2017 sampai dengan 2020. Karena adanya pandemi covid-19 banyak perusahaan dan masyarakat yang mengalami ketidakstabilan ekonomi. Pandemi ini mengakibatkan penurunan ekonomi pada negara, perusahaan, masyarakat maupun karyawan. Menurut penelitian tentang reaksi pasar saham pada perusahaan *Food and beverage* oleh Khabibah *et al.*, (2021) bahwa harga saham sesudah pengumuman presiden mengenai kasus pertama pasien positif Covid-19 di Indonesia. Kemajuan teknologi memudahkan para investor maupun masyarakat yang ingin berinvestasi untuk belajar berinvestasi. Dengan mudahnya akses untuk membeli saham oleh aplikasi untuk berinvestasi saham dengan mudah. Aplikasi sekuritas yang menyediakan

kemudahan cara belajar dan kemudahan dalam membeli saham membuat masyarakat tertarik pada investasi. Sehingga banyak yang akan meningkatkan permintaan pada pasar saham yang akan mempengaruhi harga saham. Sehingga perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui perubahan dari hasil penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah Variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap harga saham ?, (2) Apakah Variabel Dividen berpengaruh terhadap harga saham ?, (3) Apakah Variabel Inflasi berpengaruh terhadap harga saham ?. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap harga saham, (2) Untuk menganalisis pengaruh Dividen terhadap harga saham, (3) Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORETIS

Signaling theory

Menurut Novitasari dan Widyawati (2015) Teori Sinyal merupakan bagaimana kewajiban perusahaan memberikan sinyal informasi kepada pengguna mengenai apa yang telah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sehingga informasi sangat penting dalam teori ini guna untuk penentuan keputusan investasi para investor yang akan mempengaruhi perusahaan. Informasi perusahaan dapat berupa deskripsi, keterangan maupun catatan berbagai masa untuk kelangsungan perusahaan, organisasi maupun individual.

Hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan teori sinyal yaitu adanya laporan *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan informasi untuk investor dalam mengambil keputusan investasinya. Keterkaitan dividen dengan teori sinyal yaitu besarnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang sahamnya akan memberikan sinyal bagi para investor untuk mengambil keputusan. Hubungan inflasi dengan teori sinyal yaitu laporan perubahan tingkat inflasi akan menjadi sinyal bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Dengan demikian *signaling theory* merupakan pengungkapan informasi dari pihak internal kepada pihak eksternal untuk memberikan sinyal kepada pihak eksternal sehingga dapat mempengaruhi perusahaan dimasa yang akan datang. Keterkaitan teori *Stakeholder* terhadap dividen yaitu dengan mengelola perusahaan yang baik yang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan juga para *Stakeholdernya*. Dengan pengelolaan yang baik maka perusahaan akan mendapatkan laba yang maksimal sehingga pemegang saham juga akan mendapatkan dividen yang mana merupakan keuntungan dari berinvestasi saham.

Stakeholder Theory

Menurut Chariri dan Ghozali (2007 : 409) teori *Stakeholder* adalah perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi juga dapat memberi manfaat bagi *Stakeholdernya*. Artinya adanya dan beroperasinya suatu perusahaan merupakan adanya dukungan dari *Stakeholder*. Para *Stakeholder* mengambil keputusan yang tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan tetapi juga bermanfaat bagi *Stakeholder*. Sehingga perusahaan tersebut beroperasi sesuai dengan keputusan para *Stakeholder*. Dengan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kebijakan dividen, *Stakeholder* akan menganalisa yang akan berdampak meningkatnya dukungan operasional perusahaan. Keterkaitan teori *Stakeholder* terhadap dividen yaitu dengan mengelola perusahaan yang baik yang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan juga para *Stakeholdernya*. Dengan pengelolaan yang baik maka perusahaan akan mendapatkan laba yang maksimal sehingga pemegang saham juga akan mendapatkan dividen yang mana merupakan keuntungan dari berinvestasi saham.

Harga Saham

Merupakan harga saham yang ditentukan oleh pelaku pasar dan tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal Jogyakarta (2016:8). Menurut Sartono (2001:70) Harga Pasar saham ditentukan terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar saham. Sehingga harga saham dapat berubah tergantung perubahan dari penawaran dan permintaan di pasar saham. Biasanya penentuan harga saham ditentukan melalui harga penutupan pasar selama periode pengamatan. Menurut Fahmi (2012:87) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu kondisi mikro dan makro ekonomi, keputusan perusahaan untuk ekspansi perusahaan seperti membuka cabang, kantor cabang pembantu yang dibuka didalam maupun diluar negeri, pergantian komisaris atau direksi tiba-tiba, tindak pidana yang dilakukan pihak komisaris atau direksi yang masuk dalam pengadilan, kinerja perusahaan yang menurun, dan risiko sistematis yang terjadi secara menyeluruh dan menyebabkan perusahaan terlibat, dan efek psikologi pasar yang mampu mengubah kondisi teknikal jual beli barang.

Corporate Social Responsibility

Menurut Utomo (2019) CSR merupakan etika bisnis dimana suatu perusahaan tidak hanya menyelesaikan kewajiban ekonomis dan legalnya tetapi juga mempunyai kewajiban yang lain. Kewajiban yang lain tersebut merupakan kewajiban kepada lingkungan sekitar dimana perusahaan itu beroperasi. Pelaksanaan CSR merupakan kewajiban bagi setiap perusahaan untuk dilakukan. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) diatur dalam Undang-Undang pasal 74 no. 40 tahun 2007 yg berisi tentang peraturan dalam melakukan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam Undang-Undang tersebut mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk mewujudkan kelangsungan pembangunan ekonomi guna meningkatkan kualitas lingkungan dan kehidupan. Menurut Alwi (2003:87) faktor yang mempengaruhi harga saham yang relevan dengan pengumuman yg dibuat oleh perusahaan, secara finansial, operasional, maupun sosial. Sehingga diharapkan dengan mempublikasikan *Corporate Social Responsibility* diharapkan para investor tertarik untuk berinvestasi. Epstein dan Freedman (2007:109) mengemukakan bahwa Stakeholder tertarik pada pengungkapan CSR yang ada dilaporkan dalam laporan tahunan. Bolanle *et al.*, (2012) mengemukakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah aset perusahaan. Dengan mengungkapnya kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan maka perusahaan dapat menjaga maupun meningkatkan citra perusahaan itu sendiri. Tidak hanya citranya salah satu yang dapat dipengaruhi CSR yaitu harga saham. Menurut Ervinah (2012:131) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), Hubungan yang baik antara perusahaan dengan karyawannya yang merupakan salah satu indikator pengungkapan CSR.

Dividen

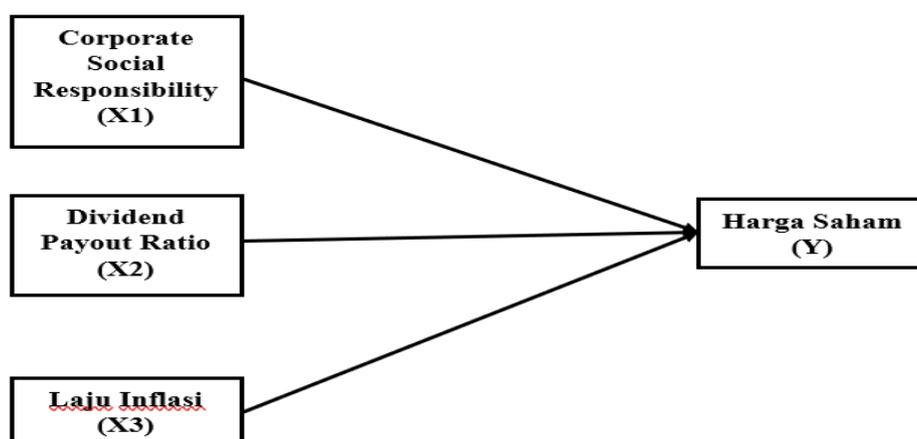
Dividen merupakan pembagian sebagian laba dari perusahaan kepada pemegang saham (Sjahrial, 2007:259). Pemegang saham akan mendapatkan sebagian laba perusahaan itu berdasarkan berapa lembar saham yang dimilikinya. Umumnya dividen dibagikan secara periodik, namun terkadang juga dapat dibagikan pada saat yang tidak biasa. Keadaan ataupun besarnya tentu dapat berubah berdasarkan keputusan pihak perusahaan. Keputusan tersebut dapat dikatakan kebijakan dividen. Semakin banyak saham yang dipegang maka semakin besar juga dividen yang akan didapat. Martono dan Harijito (2010:253) Penentuan jumlah laba yang akan dibagi menjadi dividen kas atau laba ditahan menggunakan rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*). Rasio ini akan menghasilkan persentase pembayaran laba kepada pemegang saham perusahaan. Sehingga semakin tinggi rasio Pembayaran dividen maka modal dana yang ditanamkan semakin rendah. Karena rasio pembayaran dividen merupakan besaran dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang sahamnya. Menurut Ervinah (2012:31) pengumuman laporan keuangan dapat mempengaruhi

harga saham, salah satunya adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dengan mengumumkan laporan keuangan perusahaan maka para stakeholder dapat mengetahui keadaan perusahaan, sehingga stakeholder mengambil keputusan dengan bijak. Keputusan para stakeholder tersebut dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Inflasi

Inflasi merupakan kejadian naiknya harga barang dan jasa disertai dengan penurunan nilai mata uang, apabila terjadi terus menerus akan mengakibatkan memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh (Fahmi, 2014:225). Meningkatnya harga barang dan jasa tidak disertai dengan meningkatnya nilai mata uang maka akan mengurangi daya beli masyarakat yang mengakibatkan menurunnya kondisi ekonomi masyarakat. Menurut Raharja dan Manurung (2008:177) Inflasi yang semakin meningkat akan memberi dampak buruknya distribusi pendapatan. Adanya inflasi yang tinggi mengakibatkan perubahan pendapatan beberapa kelompok masyarakat. Tidak hanya masyarakat, produsen juga akan terkena dampak dari inflasi yaitu naiknya harga bahan baku produksi yang akan menaikkan harga produk. Naiknya harga produk dapat menurunkan daya beli konsumen yang akan mempengaruhi laba perusahaan. Menurut Ervinah (2012:31) inflasi dapat mempengaruhi harga saham karena dapat mengubah keputusan investor ketika adanya inflasi tambah pada ketaatan regulasi pemerintah. Adanya inflasi dapat menyebabkan kenaikan biaya produksi, dan harga produk atau jasa dari perusahaan. Meningkatnya biaya produksi akan menimbulkan ketidakefisienan perusahaan dalam beroperasi sehingga perusahaan membutuhkan modal lebih untuk beroperasi atau perusahaan mengurangi kapasitas produksi maupun kualitas. Perubahan dari kualitas atau jumlah produk dan jasa ataupun harga produk dan jasa tersebut akan mempengaruhi laba yang akan didapat. Investor juga menganalisa apakah adanya perubahan ini akan mengganggu kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya. Hasil Analisa investor tersebut akan menjadi pertimbangan investor untuk tetap mempertahankan sahamnya atau menjual sahamnya. Keputusan investor akan mempengaruhi tingkat permintaan dan penawaran di pasar saham yang tentunya akan mempengaruhi harga saham. Dengan demikian secara tidak langsung inflasi dapat mempengaruhi harga saham.

Model Penelitian



Gambar 1
Model Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Corporate Social Responsibility dengan harga saham

Menurut Zuhroh dan Sukmawati (2008:78) Pengungkapan informasi kegiatan CSR dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Dengan adanya informasi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menjadikan nilai tambah bagi perusahaan untuk para investor menganalisa bahwa perusahaan tersebut perusahaan yang bertanggung jawab pada lingkungan, masyarakat sekitar. Dengan mengungkap kegiatan *Corporate Social Responsibility* investor akan menilai keberlanjutan perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan hasil penilaian investor maka akan mempengaruhi tingkat permintaan saham di bursa. Perubahan dari permintaan dan penawaran saham di pasar saham akan mengakibatkan perubahan pada harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₁: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Dividen terhadap Harga Saham

Pengaruh dividen terhadap harga saham adalah dengan perusahaan menginformasikan kebijakan dividen yang akan dibagikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) maka diharapkan mempengaruhi harga saham. Sugeng (2017:440) pengumuman dividen sebagai sinyal positif oleh investor karena mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Dengan menginformasikan peningkatan dividen yang akan dibayarkan maka investor akan tertarik untuk berinvestasi sehingga dapat mempengaruhi tingkat permintaan. Dengan meningkatnya tingkat permintaan maka akan mempengaruhi harga saham dan sebaliknya jika investor tidak tertarik untuk membeli sahamnya maka permintaan akan menurun dan harga saham juga menurun. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₂: Dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Pengaruh inflasi terhadap harga saham adalah kenaikan harga yang terjadi terus menerus akan menyebabkan meningkatnya biaya produksi. Meningkatnya biaya produksi akan menurunkan daya beli investor karena meningkatnya penawaran di pasar saham. Sebo dan Nafi (2021) yang meneliti pengaruh inflasi terhadap harga saham di masa pandemi covid-19 Naiknya tingkat inflasi dapat menurunkan harga saham. Masa pandemi banyak investor takut merugi karena adanya biaya tambahan dan pembatasan pada kegiatan produksi. Banyak investor yang takut terkena risiko sehingga banyak yang menjual sahamnya yang meningkatkan penawaran di pasar saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₃: Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis, Populasi, dan Sampel Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan data saham. Data sekunder adalah sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008:28-29). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berfokus pada pengujian kebenaran dari hipotesis melalui variabel-variabel dengan angka dan melakukan pengujian statistik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan yaitu berupa annual report perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun terakhir yaitu 2017-2020.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pada metode ini penentuan sampel tentunya melalui pertimbangan atau kriteria tertentu penulis. Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 berturut-turut. (2) Perusahaan *food and beverage* yang tidak ter-*suspend* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 berturut-turut. (3) Perusahaan *food and beverage* yang membagikan dividen di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 berturut-turut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yang bisa diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan ialah laporan keuangan, laporan tahunan, dan data pasar serta sumber data lain yang dibutuhkan oleh peneliti pada perusahaan *food and beverage* pada periode 2017-2020 dari Bursa Efek Indonesia, website dari Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.com.id/>, website IDN financial <https://www.idnfinancials.com/>, website dari perusahaan yang masuk dalam sampel perusahaan. Data inflasi diambil melalui website resmi BPS <https://www.bps.go.id/> yang menyediakan data inflasi periode bulan dan tahun.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yaitu *corporate social responsibility*, dividen dan inflasi.

Definisi Operasional Variabel

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2016:8) Harga saham merupakan harga suatu saham yang ditentukan oleh pelaku pasar yang bergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran yang bersangkutan di pasar saham. Harga saham merupakan per lembar saham yang diperjualbelikan di pasar saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan juga oleh penawaran dan permintaan di pasar modal. Menurut Latifah dan Suryani (2020) dalam penelitiannya menggunakan harga penutupan (*closing price*).

Harga Saham (Y) = Harga Penutupan Saham di akhir periode dalam rupiah

Corporate Social Responsibility

Menurut Utomo (2019) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan etika perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar dalam berbisnis. CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan tindakan dan kebijakan beretika perusahaan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Safira dan Riduwan (2015) Rumus yang digunakan untuk menghitung CSDI adalah sebagai berikut :

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

$\sum X_{ij}$: nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 - jika item y tidak diungkapkan.

n_i : jumlah item untuk perusahaan j, n_i < 78.

Dividen

Martono dan Harijito (2010:253) Penentuan jumlah laba yang akan dibagi menjadi dividen kas atau laba ditahan menggunakan rasio pembayaran dividen (dividend payout ratio). Rasio pembayaran dividen menunjukkan besarnya laba yang akan dibagikan menjadi dividen. Menurut Hanafi dan Halim (2009:86) yaitu :

$$DPR = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}} \times 100\%$$

Inflasi

Inflasi merupakan kejadian naiknya harga barang dan jasa disertai dengan penurunan nilai mata uang (Fahmi, 2014:225). Inflasi terjadi karena tingginya permintaan sehingga menaikkan harga barang dan jasa yang berakibat penurunan daya beli masyarakat. Inflasi dapat mengalami kenaikan ataupun penurunan dari setiap periode atau dari tahun ke tahun yang disebut dengan laju inflasi. Menurut Nainggolan (2005:68) perhitungan laju inflasi adalah :

$$\text{Laju Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}}$$

Keterangan :

IHK : Indeks Harga Konsumsi

n : periode

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu metode penelitian dalam mengorganisir data dan menganalisis data kuantitatif, sehingga mencerminkan hasil yang relevan dari sebuah penelitian. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian untuk memberi informasi yang relevan seluas-luasnya terhadap objek dari penelitian pada waktu tertentu (Hidayat, 2009). Ukuran yang dipakai untuk mengukur adalah tendensi sentral (mean, median, modus), dispersi (standar deviasi dan varian), dan koefisien korelasi antar variabel penelitian. Tujuan statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah memberi gambaran tentang data yang tersaji agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Untuk pengujian analisis statistik deskriptif peneliti menggunakan SPSS dalam menguji variabel-variabelnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006) uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi pada model regresi. Uji *one sample kolmogorov-smirnov* adalah untuk menguji normalitas residual dalam model regresi, apabila data yang diuji memiliki nilai lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan normal dan sebaliknya. Dasar pemilihan uji *one sample kolmogorov-smirnov* dengan kriteria jika nilai signifikansi > 0,05 maka uji tersebut berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka uji tersebut berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Merupakan pengujian yang mencari korelasi antar variabel bebas (independen) dalam regresi berganda. Model regresi yang baik merupakan tidak terjadinya korelasi tingkat tinggi antar variabel independen (Ghozali, 2006). Untuk mengetahui adanya multikolinearitas pada model regresi dapat melihat melalui nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini dapat menunjukkan Variabel independen aman yang dijelaskan oleh

variabel lainnya. Jika nilai yang diperoleh tolerance $< 0,10$ atau = dengan VIF > 10 , maka nilai tersebut menunjukkan adanya multikolinearitas (Ghozali, 2006).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji ada dan tidaknya korelasi antara kesalahan kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006). Dengan menggunakan run test ada dan tidaknya autokorelasi dapat diketahui. Run test merupakan bagian dari statistic non parametik yang digunakan dalam menguji adanya korelasi antara residual. Jika tidak terdapat hubungan korelasi maka akan dikatakan residual acak atau random. Dan apabila hasil menunjukkan nilai signifikan $< 0,05$ maka residual dapat dikatakan adanya autokorelasi antar nilai residual. Namun apabila menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan residual random atau tidak terjadinya autokorelasi antar nilai residual.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini berguna untuk menguji kesamaan uji regresi. Apabila varian dari residual pengamatan tidak memiliki perubahan antara pengamatan satu ke yang lain, maka dapat disebut homoskedastisitas dan apabila sebaliknya maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik merupakan homoskedastisitas (Ghozali, 2006). Untuk menguji adanya heteroskedastisitas adalah dengan uji-rank sprema, dengan mengkorelasikan setiap variabel bebas terhadap nilai absolut residual. Apabila nilai koefisien tiap variabel bebas terhadap nilai nilai absolut residual (error) adalah signifikan, maka kesimpulannya adalah terdapat heteroskedastisitas. (varian dari residual yang tidak homogen) (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan metode scatter plot yaitu dengan melihat scatter plot antara standardized predicted value (ZPRED) dan studentized residual (SRESID). Antara ZPRED dan SRESID dengan sumbu Y tidak memiliki pola khusus pada grafik scatter plot yang mana Y telah diperkirakan dan sumbu X adalah residual. Dasar pengambilan keputusan adalah : (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), maka dapat dikatakan bahwa terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak memiliki pola yang jelas, seperti menyebar pada atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan metode statistika yang menjelaskan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih dengan memakai persamaan. Tujuan model regresi ini adalah menjelaskan keterkaitan hubungan dan prediksi kondisi masa depan antar dua variabel atau lebih. Regresi linier berganda merupakan metode yang dipakai untuk menyatakan pola hubungan antara variabel respon dan variabel prediktor, apabila variabel prediktor lebih dari satu maka menggunakan analisis regresi linier berganda. Maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ CSR} + \beta_2 \text{ DPR} + \beta_3 \text{ INF} + e$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

CSR : *Corporate Social Responsibility*

DPR : *Dividend Payout Ratio*

INF : Inflasi
e : Variabel pengganggu

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan ukuran yang penting bagi model regresi, karena dapat memberi informasi baik atau tidaknya regresi. Koefisien determinasi juga dapat mengukur seberapa jauh kemampuan penerapan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan bahwa kekuatan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2006).

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji ini menunjukkan pengaruh variabel-variabel independen yang masuk mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengujian dilakukan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Dengan syarat penerimaan atau penolakan hipotesis : (1) Apabila nilai signifikan $f > 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan), secara simultan variabel-variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (2) Apabila nilai signifikan $f < 0,05$, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji hipotesis memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen secara individual dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengujian ini menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Dalam penolakan atau penerimaan hipotesis mempunyai beberapa kriteria yaitu : (1) Apabila nilai signifikan uji $t > 0,05$, maka H_0 diterima juga menerangkan bahwa variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Apabila nilai signifikan uji $t < 0,05$, maka H_0 ditolak juga menerangkan bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| HSA | 36 | 94 | 11150 | 3313.39 | 3366.236 |
| CSR | 36 | .01 | .42 | .2178 | .10387 |
| DPR | 36 | .08 | .83 | .3478 | .16744 |
| INF | 36 | 1.68 | 3.61 | 2.7850 | .72159 |
| Valid N (listwise) | 36 | | | | |

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Keterangan :

HSA : Harga saham

CSR : *Corporate Social Responsibility*

DPR : *Dividend Payout Ratio*
 INF : *Inflasi*

Pada tabel 1 diketahui jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 36 pengamatan (N), berdasarkan 4 periode terakhir laporan keuangan dan tahunan selama 2017-2020. Penjelasan dari tabel 1 dijabarkan sebagai berikut: Pada tabel diatas variabel harga saham menunjukkan nilai minimum sebesar 94. Nilai maksimum harga saham pada tabel diatas adalah 11150. Nilai *mean* dari variabel tersebut adalah 3313,39 dan untuk nilai deviasi sebesar 3366,23. Hal ini menunjukkan jika standar deviasi lebih besar dari *mean*, sehingga dinilai bahwa nilai tingkat penyebaran harga saham tidak tersebar dengan merata.

Pada tabel diatas Variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,010. Nilai maksimum pada variabel ini adalah 0.420. Nilai *mean* 0,2178 dan nilai standar deviasi pada variabel ini adalah 0,1038. Dapat dilihat bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga dinilai bahwa tingkat penyebaran CSR menyebar secara merata.

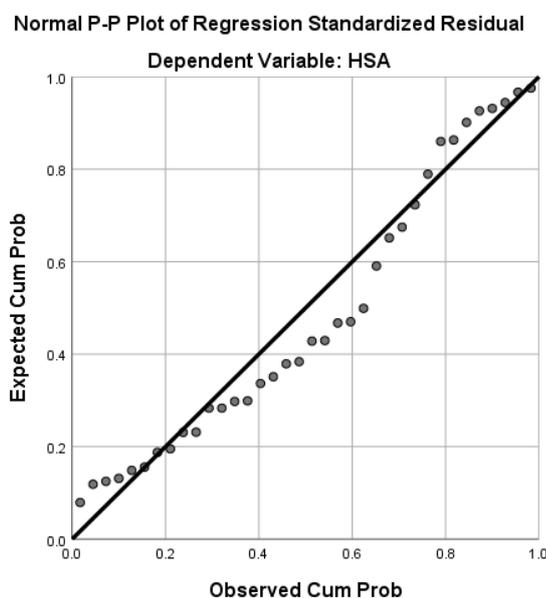
Pada Variabel Dividen menunjukkan nilai minimum sebesar 0,08. Sedangkan nilai maksimum variabel ini adalah 0,83. Nilai *mean* pada variabel ini adalah 0,3478 dan nilai standar deviasi adalah 0,16744. Dapat dilihat bahwa nilai *mean* lebih besar daripada nilai standar deviasi sehingga dapat dinilai bahwa tingkat penyebaran dividen menyebar dengan merata.

Pada inflasi terdapat nilai minimum yaitu 1,680 dan nilai maksimum 3,610. Dengan nilai *mean* 2,785 dan nilai standar deviasi 0,721 yang mana nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga dinilai bahwa tingkat penyebaran nilai inflasi menyebar dengan merata.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *probability plot* adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Uji Normalitas P-Plot
Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan gambar uji normalitas P-Plot yang menunjukkan bahwa titik-titik berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat diindikasikan bahwa residual data telah berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test* adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | |
|----------------------------------|----------------|-------------------|
| N | | 36 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2362.04951574 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .142 |
| | Positive | .142 |
| | Negative | -.093 |
| Test Statistic | | .142 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .063 ^c |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*, diperoleh bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,063 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil pengolahan data uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Collinearity Statistics

| Model | | Tolerance | VIF |
|-------|------------|-----------|-------|
| 1 | (Constant) | | |
| | CSR | .960 | 1.042 |
| | DPR | .973 | 1.028 |
| | INF | .954 | 1.049 |

a. Dependent Variable: HAS

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Hasil uji multikolinearitas pada masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kasus multikolinearitas antar variabel dalam model regresi dalam penelitian ini.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi untuk persamaan disajikan pada berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .712 ^a | .508 | .461 | 2470.291 | .614 |

a. Predictors: (Constant), Inflasi, DPR, CSR

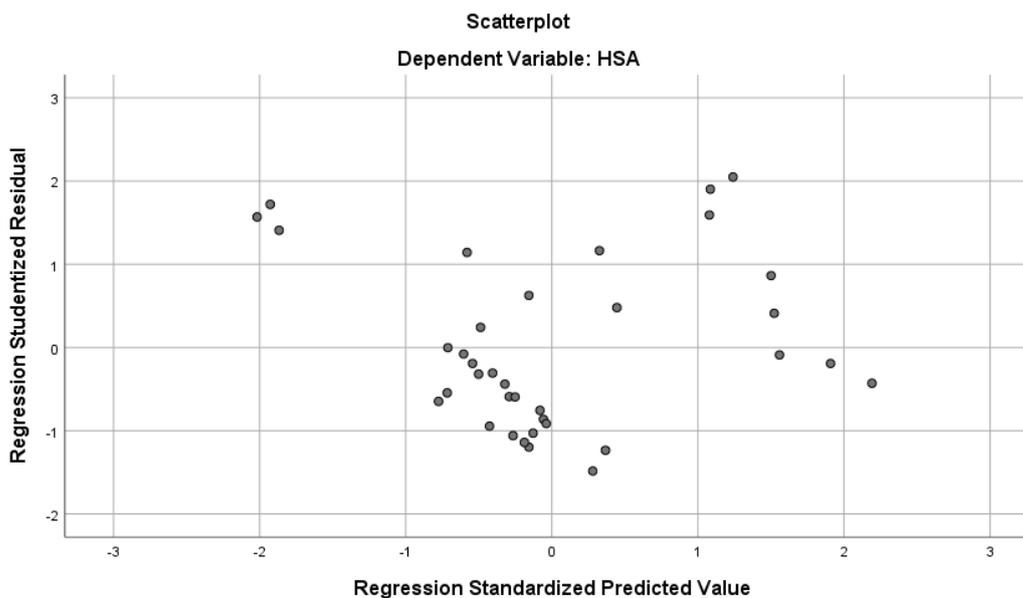
b. Dependent Variable: HSA

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Pada Tabel 4 menunjukkan hasil uji autokorelasi yaitu dengan nilai *Durbin Watson* sebesar 0,614. Sehingga asumsi residual independen telah terpenuhi atau tidak terjadi autokorelasi data. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai *Durbin Watson* yaitu $-2 < 0,614 < +2$.

Hasil Uji Heteroskedasitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Scatterplot
Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Pada Gambar 2 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik berada di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat diidentifikasi bahwa pada model regresi tidak terjadi kasus heteroskesdastisitas atau asumsi residual identik telah terpenuhi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengolahan data disajikan pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Persamaan Regresi Linier Berganda

| <i>Coefficients^a</i> | | | | | | | |
|---------------------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|--------------------------------|------------|
| <i>Model</i> | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> | <i>t</i> | <i>Sig.</i> | <i>Collinearity Statistics</i> | |
| | <i>B</i> | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i> | | | <i>Tolerance</i> | <i>VIF</i> |
| 1 (Constant) | -3480.949 | 2101.115 | | -1.657 | .107 | | |
| CSR | 23025.873 | 4103.407 | .711 | 5.611 | .000 | .960 | 1.042 |
| DPR | 1462.789 | 2528.534 | .073 | .579 | .567 | .973 | 1.028 |
| INF | 456.406 | 592.574 | .098 | .770 | .447 | .954 | 1.049 |

a. Dependent Variable: HAS

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Hasil uji statistik F untuk persamaan disajikan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Statistik F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|--------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 201329413.538 | 3 | 67109804.513 | 10.997 | ,000 ^b |
| | Residual | 195274727.018 | 32 | 6102335.219 | | |
| | Total | 396604140.556 | 35 | | | |

a. Dependent Variable: HAS

b. Predictors: (Constant), Inflasi, DPR, CSR

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut layak untuk digunakan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .712 ^a | .508 | .461 | 2470.291 | .614 |

a. Predictors: (Constant), Inflasi, DPR, CSR

b. Dependent Variable: HAS

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diatas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *corporate social responsibility*, dividen, inflasi dapat menjelaskan variabel harga saham sebesar 0,508 atau 51%, dan sisanya sebesar 0,492 atau 49% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam penelitian.

Hasil Uji Hipotesis (Uji statistik t)

Hasil pengolahan data uji hipotesis (uji statistik t) disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -3480.949 | 2101.115 | | | -1.657 | .107 | | |
| CSR | 23025.873 | 4103.407 | .711 | | 5.611 | .000 | .960 | 1.042 |
| DPR | 1462.789 | 2528.534 | .073 | | .579 | .567 | .973 | 1.028 |
| INF | 456.406 | 592.574 | .098 | | .770 | .447 | .954 | 1.049 |

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ada pada tabel 9 diketahui bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki koefisien sebesar 5,611 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang memiliki arti bahwa CSR berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020, sehingga H_1 diterima.

Variabel dividen yang diprosikan melalui *Dividend Payout Ratio* yang memiliki koefisien sebesar 0,579 dengan nilai signifikansi 0, 567. Nilai signifikansi dari variabel DPR lebih besar

dari 0,05 sehingga dapat dikatakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020, sehingga H₂ ditolak.

Variabel inflasi memiliki nilai koefisien 0,770 dengan nilai signifikansi 0,447. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2020, sehingga H₃ ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini didukung oleh pernyataan Sulistiana (2017) yang menyatakan menyatakan jumlah pengungkapan CSR perusahaan akan memungkinkan munculnya reaksi stakeholder. Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:149) analisis fundamental adalah cara investor melakukan penilaian saham dengan mengamati berbagai indikator makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan termasuk keuangan dan manajemen perusahaan. Sehingga semakin tinggi pengungkapan CSR maka harga saham semakin meningkat.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Latifah dan Suryani (2020) Kenaikan nilai dividen tidak selalu menyebabkan naiknya harga saham perusahaan, tetapi tergantung pada laba yang diproduksi oleh aktiva-aktिवanya, bukan pada bagaimana pembagian dividen. Juga didukung oleh Sihombing (2011) yang menyatakan bahwa investor tidak memperhatikan dividen dari saham tersebut, tetapi cenderung mempertahankan sahamnya atau menjual sahamnya dengan menganalisa dari pergerakan harga saham tersebut.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi-pengaruh terhadap harga saham. Menurut Fahmi (2014:69) Tingkat inflasi pada tahun 2017-2020 kurang dari 10 persen sehingga termasuk inflasi ringan bahkan cenderung menurun. Sehingga dalam penelitian ini tingkat inflasi tidak mempengaruhi harga saham perusahaan karena tingkat inflasi yang stabil

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor melakukan analisis fundamental yang berbasis data riil untuk menilai suatu saham. (2) Hasil dari penelitian membuktikan bahwa dividen tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perubahan dividen tidak memberikan pengaruh pada investor untuk mempertahankan atau menjual sahamnya. (3) Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat nilai inflasi ringan sehingga tidak dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperluas objek penelitian yang digunakan misalnya dengan menambah periode pengamatan dan memilih objek perusahaan yang berbeda, (2) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen selain yang ada pada penelitian ini yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Z. I. 2003. *Pasar Modal : Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Nasindo Internusa. Jakarta.
- Bolanle, A. B., S. O. Adebisi, dan A. A. Muyideen. 2012. Corporate social responsibility and profitability of Nigeria banks-a causal relationship. *Research journal of finance and accounting*, 3(1), 6-17.
- Darmadji, T dan M. H. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Efendi, F. M., dan N. Ngatno. 2018. Pengaruh *Return On Assets* (ROA Terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(3), 171-180.
- Epstein, M. J dan M. Freedman. 2007. Social Disclosure and the Individual Investor. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 7(1):23-27
- Ervinah. 2012. Pengaruh Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Perubahan Harga Saham (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, A. 2018. *Analisis Investasi dan Aplikasinya: Dalam Aset Keuangan dan Aset Riil*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Halim, A. dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. BPEF. Yogyakarta.
- Khabibah, N. A., U. Rani, dan K. P. Suryatimur. 2021. *Covid-19 dan Reaksi Pasar Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia*. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(1), 113-126.
- Latifah, H.C. dan A. W. Suryani. 2020. Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi Aktual*. 7 (1), Februari 2020 : 31-43.
- Martono, dan Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Kampus Fakultas Ekonomi UII. Ekonisia. Yogyakarta.
- Novitasari, B., dan D. Widyawati. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(2).
- Permana, Y. dan L. Sularto. 2008. Analisis Pengaruh Fundamental Keuangan, Tingkat Bunga SBI Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pergerakan Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Bisnis* 2(13): 103 - 111. Universitas Gunadarma. Jakarta
- Rahardja, P., dan Manurung, M. 2008. *Teori ekonomi makro*. LPFEUI. Jakarta.
- Safira, Z., dan A. Riduwan. 2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan pada harga saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(6).
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPEF-Yogyakarta.

- Sebo, S. S., dan M. Nafi. 2021. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 6(2), 113-126.
- Sihombing, B. 2011. Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Return On Asset*, dan Penjualan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 26-36.
- Sjahrial, D. 2007. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugeng, B. 2017. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Deepublish. Yogyakarta.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Kesepuluh. Alfabeta. Bandung.
- Sulistiana, I. 2017. Pengaruh Pengungkapan *Corporate social Responsibility* dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia; *Jurnal Akuntansi* 4(2):65-74.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, OJK 2007.
- Utomo, A. S.; 2019. Pengaruh CSR, ROI, ROE terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(1), 82-94.
- Zuhroh, dan Sukmawati. 2008. Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor (Studi Kasus pada Perusahaanperusahaan *High Profile* di BEJ), *Simposium Nasional Akuntansadonosi*.VI(1): 38-42.